

Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Pembiasaan Menulis Buku Harian Pada Siswa Kelas V MIN 1 Sleman

Dyah Guslianawati¹, Aninditya Sri Nugraheni²

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

21104080017@student.uin-suka.ac.id¹, aninditya.nugraheni@uin-suka.ac.id²

Abstrak

Terdapat empat kemampuan dalam berbahasa yaitu menyimak, bertutur, melisankan, dan mengarang. Pada penelitian ini penulis mengambil kemampuan menulis untuk mengukur seberapa jauh kemampuan siswa dalam menulis narasi. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang dapat mempengaruhi pikiran siswa agar lebih mampu berfikir ketingkat yang lebih tinggi yaitu memecahkan masalah. Menulis tidak dapat terbentuk secara otomatis melainkan perlu adanya proses. Proses dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi salah satunya dengan menulis karangan narasi. Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis narasi penulis mengambil dari salah satu kegiatan menulis buku harian. Dalam meneliti kegiatan itu penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat fase yaitu plan (perencanaan), act (tindakan), observe (observasi), dan reflect (refleksi). Berdasarkan analisis data dan penilaian tentang siswa yang tidak memiliki buku harian dengan siswa yang memiliki buku harian terhadap kemampuan keterampilan menulis menyatakan bahwa kegiatan menulis narasi dengan metode penggunaan buku harian memiliki nilai kepuasan klasikal sebesar 82%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan menulis narasi bagi siswa kelas V MIN 1 Sleman lebih tinggi yang memiliki buku harian.

Kata kunci: peningkatan, menulis, narative, buku harian

Abstract

There are four language skills, namely listening, speaking, verbalizing, and composing. In this study the authors took writing ability to measure how far students' ability to write narratives. Writing is one activity that can influence students' minds to be more capable of thinking at a higher level, namely solving problems. Writing cannot be formed automatically but requires a process. One of the processes in improving narrative writing skills is by writing narrative essays. In an effort to improve narrative writing skills the author takes from one of the diary writing activities. In researching this activity, the author uses the classroom action research method which consists of four phases, namely plan (plan), act (action), observe (observation), and reflect (reflection). Based on data analysis and assessment of students who do not have diaries and students who have diaries on writing skills, it is stated that the activity of writing narratives using the diary method has a classical satisfaction value of 82%. Therefore it can be concluded that the level of ability to write narratives for students of class V MIN 1 Sleman is higher who have a daybook

Keywords: Improvement, Writing, Narrative, Diary

PENDAHULUAN

Setiap pembelajaran pasti memiliki tujuan tak terkecuali pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa memiliki tujuan yaitu menuntun perkembangan berbahasa pada siswa secara berkesinambungan melewati prosedur mendengarkan, bertutur,

melisankan, dan mengarang atau menulis. Dengan tujuan ini siswa diharapkan memiliki pengalaman mengomunikasikan bahasa untuk berlatih melontarkan ide dengan lancar dan jelas, dan dapat berdialog dengan baik dan efektif kepada insan lain. "Ada 4 kemampuan dasar berbahasa, berikut spesifikasinya: mendengarkan, bertutur, melisankan, dan mengarang. Dari 4 kemampuan tersebut saling berhubungan". Nurjamal dkk (2014:2) juga menyatakan bahwa "keempat aspek kemampuan itu sebenarnya cukup berkaitan". Keterkaitan ke empat kemampuan ini disebut dengan empat kesatuan atau empat serangkai keterampilan lisan, karena aspek tersebut berkaitan erat, saling bergantung, saling memastikan dan tidak mampu dipenggal.

Dalam pembelajaran bahasa yang tercantum di kurikulum pembelajaran Indonesia, mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran bahasa, di samping bahasa daerah, dan bahasa internasional. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 mengungkapkan bahwa motivasi belajar Bahasa Indonesia adalah siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk: 1) Mampu menyampaikan dengan baik dan efisien baik lisan maupun tulisan. 2) Menghargai dan dengan perasaan senang memanfaatkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengikat persatuan dan bahasa Nasional. 3) Mengenal Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan imajinatif untuk tujuan yang berbeda. 4) Memanfaatkan Bahasa Indonesia untuk menggarap kemampuan kematangan emosional serta sosial yang lebih mendalam. 5) Menghargai dan menggunakan karya sastra untuk memperluas cakrawala, menyempurnakan karakter, dan meningkatkan informasi dan kemampuan dalam berlisani. 6) Menghargai dan menyukuri sastra Indonesia sebagai substansi *way of life* negara dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia (Dery & Putra, 2019:25-37). Menurut tujuan pembelajaran bahasa di atas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa diharapkan dapat menjadi awalan untuk pengembangan diri siswa dalam melanjutkan pendidikan yang akan datang.

Aspek pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya yang mesti dipegang peserta didik adalah menulis. Menulis adalah salah satu ketrampilan yang telah dipelajari sejak anak masuk sekolah seperti menulis huruf, frase, kata dan kalimat sederhana. Atau bisa disebut menulis merupakan tumpuan awal dari penentuan

pembelajaran untuk menentukan pembelajaran yang selanjutnya. Menurut Gilang dan Dian (2020) pentingnya menulis bagi peserta didik yaitu dapat merasakan keterkaitan yang sifatnya memperluas daya tanggap dan sudut pandang dalam menyelesaikan masalah serta dapat menyusun rangkaian peristiwa atau pengalaman. Keterampilan menulis diajarkan melalui proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam proses pengajarannya dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan psikologi anak. (Ramadhan & Indihadi, 2020, hlm. 179)

Menulis menurut Yunita dkk (2020), merupakan suatu aktivitas yang ekspresif dan juga produktif. Keterampilan menulis tidak hadir secara instan, namun hendaklah menempuh banyak edukasi dan implementasi secara rutin. Kemudian Temur memaknai menulis sebagai potongan dari keterampilan berdialog dan seiring beranjaknya masa menulis menjadi bagian dari kegiatan pendidikan. (Sari dkk., 2020, hlm. 1125)

Menulis juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan dalam hal peletakan gagasan/ ide yang muncul dalam bentuk tulisan atau karangan. Atau bisa juga didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang dikerjakan untuk hasil akhir berupa tulisan. Dalam beberapa pengertian itu penjelasan mengenai keterampilan menulis terkesan sangat sederhana namun menulis sendiri membutuhkan suatu keterampilan yang kompleks dan tidak didapatkan secara langsung melainkan menggunakan proses dan juga perlu banyak latihan. (Simarmata, 2019, hlm. 5)

Kemampuan mengarang menurut Hartini mengelompokan tujuan penulisan, yaitu sebagai kemampuan memecahkan masalah. Dengan demikian aktivitas menulis merupakan aktivitas yang mampu mempengaruhi konsentrasi untuk ke tingkat lebih tinggi yaitu memecahkan masalah. (Inggriyani & Fazriyah, 2018, hlm. 33) Menurut Badarudin (2016) beliau juga mengungkapkan bahwasannya menulis tidak dapat terbentuk secara otomatis, namun perlu adanya suatu proses dalam kegiatan belajar mengajar. Akibatnya, kemampuan mengarang atau menulis akan menemukan kesuksesan yang langgeng melalui pendidikan dan pengalaman pendidikan di Sekolah Dasar. Menurut (Gusti Yarmi:2017) Pembelajaran menulis layaknya tidak disampaikan dengan hanya menggunakan hipotesis dan ingatan saja tetapi juga harus berupa praktik yang nyata atau kontekstual. Untuk lebih mengembangkan kemampuan

mengarang menjadi kesenangan dipentingkan adanya suasana belajar yang sesuai dengan kondisi.

Care (1995:4) mengungkapkan bahwa menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi. Karena ada empat komponen ini: 1) dengan menulis dapat menunjukkan bentuk artikulasi diri; 2) menulis merupakan struktur umum yang diteruskan kepada pembaca; 3) menulis adalah perilaku dan aturan; 4) menulis membentuk pengalaman belajar. Dengan itu seharusnya dapat menjadi artikulasi diri karena menulis mengomunikasikan, sebagai jembatan untuk menyampaikan sebuah ide yang melalui batas dan ruang. Artinya, menulis bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun sesuai keadaan yang sesuai dengan diri penciptanya.(Yarmi, 2017, hlm. 2)

Terdapat kegiatan yang mampu disusun dan dipakai dalam menerapkan pembelajaran menulis di dalam kelas yaitu sebagai berikut (1) Bermain berdialog dan tulisan; (2) bisa juga dengan ujian;(3) memberi/mengubah penutup kisah; (4) menyusun pola imitatif; (5) sistem penulisan jurnal; (6) mengatur majalah dinding; (7) menulis abjad; (8) Latihan mengarang; (9) menulis buku diary/buku harian; (10) mendeskripsikan mainan yang paling dicintai; (11) mendiskripsikan gambar kesenangan; (12) menyusun cerita sebagai akordeon; (13) menyusun bentuk gambar; (14) membuat spanduk/raklame; (15) menulis cara menggunakan sesuatu; (16) menulis objek posting.(Yarmi, 2017)

Dari ke 16 kegiatan itu penulis menggunakan kegiatan buku diary/buku harian sebagai upaya peningkatan menulis narasi. Kegiatan menulis buku harian merupakan upaya menuangkan cerita keseharian atau peristiwa yang terjadi pada hari hari mereka melalui karya berbentuk tulisan. Di dalam buku harian itu terdapat alur cerita yang runtut sesuai dengan keadaan yang mereka alami. Pada buku harian berisi pengalaman pribadi baik itu yang membuat senang, sedih, kecewa, dan mengharukan. Fungsi dari buku diary itu sendiri, sebagai memory di era masa lalu yang dulu kita rasakan dalam bentuk tulisan. Menurut Kosasih (2005:399), buku harian merupakan sebuah buku menyimpan catatan yang bersifat pribadi, yang berbentuk pengalaman-pengalaman yang sangat berkesan atau kegiatan yang ingin dilakukan dan begitu sangat berkesan sehingga tertulis dalam bentuk curhatan hati.(Amalia & Hafsi, 2019, hlm. 301) Untuk mengembangkan ide alur yang akan dituangkan di dalam buku harian perlu adanya perluasan kosa kata.

Dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah materi narasi juga diajarkan. Pengertian narasi itu sendiri menurut harfiah diartikan sebagai cerita atau kisah. Terkadang susah membedakan antara paragraf narasi dengan paragraf deskripsi. Hal yang paling menonjol pada paragraf narasi adalah paragraf narasi sangat mementingkan urutan dan biasanya juga terdapat tokoh yang diceritakan. Menurut (Dea ayu,dkk;2019) narasi terdiri dari dua komponen dasar, berikut tindakan dan perbuatan yang berlangsung dalam satu rentetan waktu. Yang berlangsung dalam peristiwa teks narasi itu dilakukan oleh tokoh yang ada dalam satu rentetan waktu. Sedangkan deskripsi merupakan penggambaran objek yang aktif dalam satu rentetan waktu.(Aprelia dkk., 2019, hlm. 239)

Rusyana (2008) menulis narasi merupakan menulis karangan sebagai cerita yang memuat sebuah peristiwa baik peristiwa nyata ataupun fiksi. Berkaitan dengan peristiwa itu dituliskan siapa yang menjadi pelaku ceritanya, dimana tempat perkaranya, dan bagaimana suasana saat kejadian itu, dan siapa juru kuncinya.(Hartinah & Abdullah, 2019, hlm. 131) Makna karangan narasi menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008 : 4.31) dalam Susi Purwandani (2012 : 16) " Tulisan narasi merupakan karya tulis yang mencoba menampilkan atau membawakan suatu rangkaian kronologi secara berurutan akibatnya pembaca dapat mengambil ilustrasi dari cerita tersebut.(Fajariah dkk., 2014)

Dari beberapa makna tentang narasi, dapat dinyatakan, menulis narasi merupakan suatu kegiatan menulis yang memberitahukan suatu kronologi atau kejadian yang terjadi secara berurutan dan terdapat tokoh didalam ceritanya. Berdasarkan kajian teori tentang menulis karangan narasi dapat dinyatakan bahwa keahlian menulis narasi yang akan dikaji pada artikel ini merupakan suatu keahlian dalam mewujudkan suatu kegiatan berbahasa yang difungsikan untuk komunikasi dalam wujud aksara untuk mendeskripsikan dengan gamblang kepada semua yang membaca tentang kronolgi atau peristiwa yang terjadi.

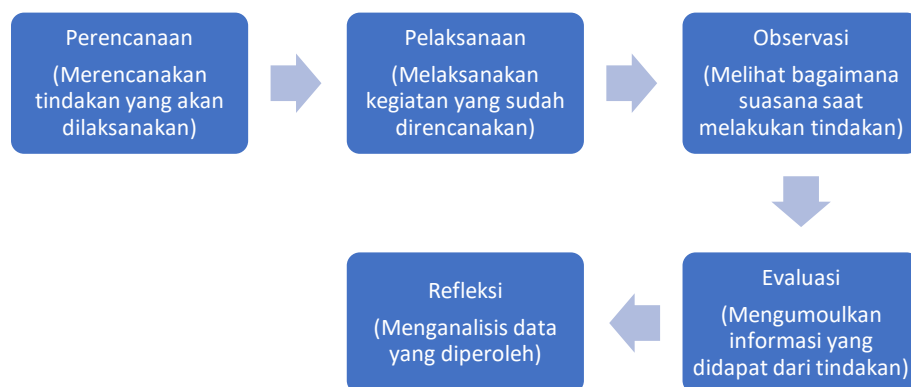
Dalam artikel ini penulis mengambil metode Pembiasaan Menulis Buku Harian untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis karangan Narasi pada Siswa Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah Siswa Kelas V MIN 1 Sleman. Penerapan metode ini sebelumnya dilakukan oleh Ayuningrum (2016) dengan judul Meningkatkan

Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Melalui Media Buku Harian Pada Siswa Kelas VII MTsN Saradan Kabupaten Madiun dan Kurniasih (2020) dengan judul Pembiasaan Menulis Buku Harian Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Bagi Siswa Kelas V SDN 2 Sukorejo.

METODE PENELITIAN

Tujuan penulisan dari penelitian ini adalah untuk menemukan proses belajar yang tepat dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada peserta didik Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah melalui pembiasaan menulis buku harian (Dr. H. ABDUL MANAB, 2014). Penelitian ini memanfaatkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki maksud untuk mencari tahu hasil penelitian, lalu membandingkan hasilnya. Peneliti hanya mengambil satu siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang tersusun oleh empat fase Menurut Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart yaitu: 1) *plan* (perencanaan), 2) *act* (tindakan), 3) *observe* (observasi), dan 4) *reflect* (refleksi). (Maliasih, dkk, 2017)

Yang dimaksud plan dalam metode ini yaitu seluruh perkara yang ingin diterapkan pada fase tindakan. Observasi dilaksanakan beserta dengan tindakan. Jadi peneliti melaksanakan tindakan bersamaan dengan melakukan observasi kejadian apa yang terjadi. Kemudian setelah melakukan tindakan dan juga observasi, diperoleh data penelitian yang kemudian data itu dianalisis yang bertujuan untuk menangkap tujuan dari penelitian ini sudah berhasil atau belum. Dalam menganalisis informasi data itu disebut dengan refleksi. (Prihantoro & Hidayat, 2019, hlm. 56)



Gambar 1.1 Bagan Langkah Penelitian

Dalam menentukan tolak ukur penelitian diperlukan adanya patokan (kriteria) kepuasan atau keberhasilan. Dalam mengukur kriteria keberhasilan mata pelajaran bahasa Indonesia, dideskripsikan dengan hasil nilai evaluasi yang mencapai ≥ 65 . Secara klasikal patokan keberhasilan ditransformasikan seperti berikut: 85% - 100% = sangat baik, 75% - 84% = baik, 65% - 74% = cukup, 55% - 64% = kurang, - 54% = sangat kurang. (Hagi dkk., 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan ini penulis mendeskripsikan bahan data yang didapat dari lapangan pada kegiatan yang dilaksanakan di hari Jumat, 27 Mei 2022 pada peserta didik kelas V MIN 1 Sleman Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pembelajaran yang penulis lakukan hanya sekali pertemuan saja, pada penelitian terdahulu yang dilakukan Ayuningrum (2016) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Melalui Media Buku Harian Pada Siswa Kelas VII MTsN Saradan Kabupaten Madiun" menggunakan empat kali pertemuan dan terdapat empat siklus sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniasih (2020) dengan judul "Pembiasaan Menulis Buku Harian Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Bagi Siswa Kelas V SDN 2 Sukorejo" menggunakan pertemuan selama satu bulan dalam penelitiannya, namun pada penelitian ini penulis hanya melakukan satu kali pertemuan dan satu siklus saja, meskipun begitu penulis telah memperoleh data yang dibutuhkan.

Langkah kegiatan yang penulis lakukan pada saat penelitian adalah:

a. Plan (Perencanaan)

Difase perencanaan penulis menyiapkan segala keperluan pelaksanaan tindakan mulai dari materi/bahan ajar, rencana pelajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, serta teknik dan instrumen observasi/evaluasi. (Ph.D dkk., 2022) Penulis telah mempersiapkan keperluan perencanaan diantaranya: 1) perencanaan pembelajaran, sebab perbaikan pengajaran sangat penting dilakukan melalui perencanaan, untuk meningkatkan mutu pengajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran; (Saitya, 2022) 2) Materi pembelajaran, merupakan pengetahuan, sumber, dan teks yang diperlukan untuk merencanakan dan meninjau pelaksanaan pembelajaran (Eliyanti, 2016), dalam penelitian ini penulis menggunakan materi pembelajaran untuk mengingatkan siswa kepada

materi yang akan diteliti oleh penulis; 3) Lembar soal berupa karangan naratif, lembar soal ini digunakan penulis untuk mengetahui seberapa kemampuan mereka terhadap penulisan karangan naratif; 4) Lembar Kuesioner, merupakan kumpulan pertanyaan yang harus dijawab oleh individu yang dievaluasi (responden)(Mania, 2008). Dengan adanya kuesioner ini dapat mengungkapkan pernyataan diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, atau pendapat responden; 5) dan perlengkapan yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran. Tindakan perencanaan seperti berikut:

- 1) Memberi petunjuk guna siswa memiliki fokus lebih kepada pembelajaran yang berlangsung.
- 2) Menciptakan suasana belajar dalam kelas yang kondusif dan mudah diatur.
- 3) Menyampaikan materi teks narasi yang telah dipersiapkan peneliti. Dalam mencari sumber materi penulis menggunakan sumber internet.

b. Pelaksanaan

Untuk kegiatan pelaksanaan ini merupakan penerapan dari semua rancangan pembelajaran yang telah diatur pada tahap perencanaan. Tahapan ini berlangsung didalam kelas yang merealisasikan segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya.(Ph.D dkk., 2022) Langkah yang dilakukan peneliti di dalam kelas yaitu, menjelaskan petunjuk menulis karangan narasi dengan topik; kegiatan yang paling berkesan ataupun kegiatan sehari-hari yang dirasakan siswa. Kemudian peneliti memberikan gambaran pertanyaan kepada siswa untuk memancing ide yang akan mereka tulis. Pertanyaan yang peneliti ajukan sebagai berikut;

- a. Hal apa saja yang kalian alami hari ini/saat itu?
- b. Dimana kalian mengalami peristiwa itu?
- c. Dengan siapa kalian mengalami peristiwa itu?
- d. Apakah kalian senang mengalami kejadian itu? Mengapa?
- e. Pelajaran apa yang dapat kalian ambil dari peristiwa/kejadian itu?
- f. Jika suatu saat nanti mengalami peristiwa itu lagi, apa yang akan kalian lakukan? (Kurniasih, 2020, hlm. 40)

c. Observasi (Pengamatan)

Pada kegiatan observasi ini pelaksanaannya bersamaan dengan kegiatan tindakan. Pada tahap ini, semua data yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan dari rencana yang telah dirancang serta konsekuensinya terhadap proses dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan sebuah alat bantu instrumen pengamatan yang telah dikembangkan oleh penulis.(Ph.D dkk., 2022) Alat bantu instrumen pengamatan yang penulis kembangkan yaitu pengamatan berupa pengisian kuesioner, yang hasilnya bisa ditulis seperti berikut ini:

- 1) Suasana belajar agak sedikit gaduh.
- 2) Ternyata banyak siswa yang tidak suka dengan kegiatan menulis.
- 3) Kurangnya motivasi dalam kegiatan menulis.
- 4) Banyak siswa yang masih bingung alur untuk menceritakan peristiwanya.
- 5) Masih rendahnya siswa dalam mengembangkan ide ceritanya.
- 6) Ada beberapa siswa yang memiliki buku harian.
- 7) Banyak siswa yang tidak memiliki buku harian

Adapun dari hasil evaluasi pengerjaan tugas menulis narasi dengan topik kegiatan sehari-hari atau kegiatan paling berkesan didapat kan tabel sebagai berikut.

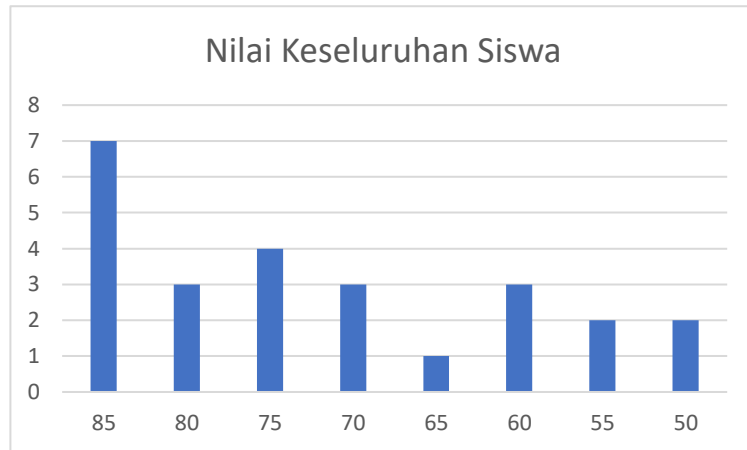
No.	X	F
1	85	7
2	80	3
3	75	4
4	70	3
5.	65	1
6	60	3
8	55	2
9	50	2
	Jumlah	N=25

Tabel 1.1 Nilai dari seluruh siswa baik yang memiliki buku harian ataupun tidak

Keterangan X = Nilai

F = Frekuensi/ banyak siswa

N = Jumlah keseluruhan siswa



Gambar 1.2 Grafik hasil nilai dari seluruh siswa yang memiliki buku harian dan yang tidak memiliki.

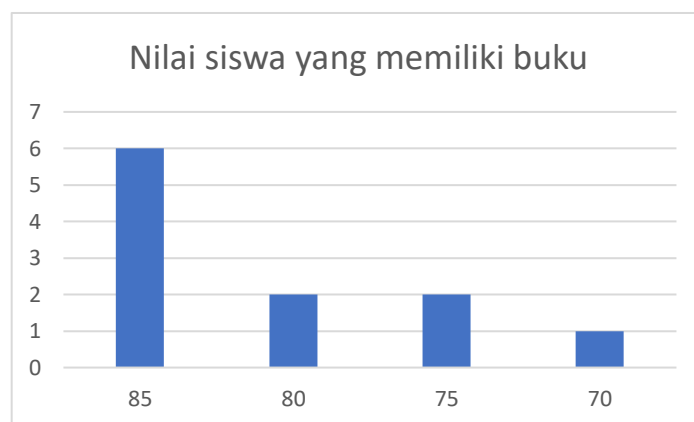
No.	X	F
1	85	6
2	80	2
3	75	2
4	70	1
	Jumlah	N=11

Tabel 1.2 Nilai siswa yang memiliki buku harian

Keterangan X = Nilai

F = Frekuensi/ banyak siswa

N = Jumlah keseluruhan siswa



Gambar 1.3 Diagram nilai siswa yang memiliki buku harian

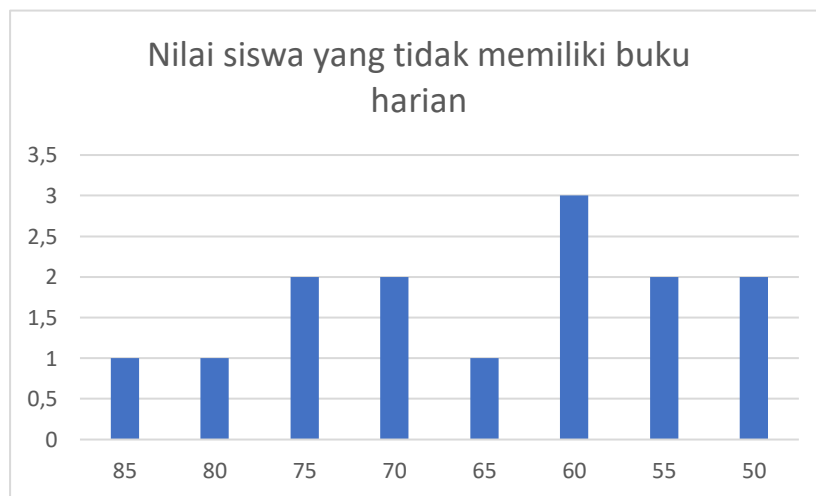
No.	X	F
1	85	1
2	80	1
3	75	2
4	70	2
5.	65	1
6	60	3
7	55	2
8	50	2
	Jumlah	N=14

Tabel 1.3 Nilai siswa yang tidak memiliki buku harian

Keterangan X = Nilai

F = Frekuensi/ banyak siswa

N = Jumlah keseluruhan siswa



Gambar 1.4 Diagram nilai siswa yang tidak memiliki buku harian



Gambar 1.5 Diagram Perbandingan Jumlah Siswa yang memiliki buku harian dan yang tidak memiliki.

Dari tabel itu dapat disimpulkan bahwa sekitar 44% dari total keseluruhan siswa yang hanya memiliki buku harian dan yang tidak memiliki buku harian sebanyak 56%.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk memproses data yang dihasilkan pada saat melakukan pengamatan atau observasi. Data yang diperoleh diinterpretasi, dicari eksplanasinya, dan dianalisis. (Ph.D dkk., 2022) Setelah menganalisis hasil karya tulis narasi siswa dan juga melihat dari hasil kuesioner, diketahui bahwa sekitar 44% dari keseluruhan siswa memiliki buku harian. Namun banyak juga siswa yang tidak memiliki buku harian. Antara siswa yang memiliki buku harian dan tidak terdapat banyak perbedaan dalam karya tulis narasi mereka. Dari tahap penelitian yang sebagaimana sudah diuraikan diatas perlu adanya analisis data untuk mencari tahu pembeda antara siswa yang memiliki buku harian dengan yang tidak memiliki buku harian. Apakah pembiasaan mengarang buku harian memiliki pengaruh meningkatkan keahlian menulis karangan narasi? Apakah patut untuk di terapkan di MIN 1 Sleman untuk metode pembelajaran selajutnya?.

1. Penafsiran Hasil Penelitian Terhadap Siswa yang Menggunakan Buku Diary/Harian

A. Analisis data

No.	X	f	f.x
1.	85	6	510
2.	80	2	166
3.	75	2	158
4.	70	1	70
	Jumlah	N=11	904

Tabel 1.4. Distribusi Frekuensi Hasil Evaluasi Siswa yang Menggunakan Buku Harian

Keterangan X = Nilai yang diperoleh
 F = Banyak siswa yang memperoleh nilai
 f.x = Distribusi frekuensi
 N = Jumlah siswa
 $\sum fx$ = Jumlah distribusi frekuensi

B. Analisis Penilaian Siswa yang Menggunakan Buku Harian

- 1) Mean = $\frac{\sum fx}{N} = \frac{904}{11} = 82,18$
- 2) Nilai terunggul = 85
- 3) Nilai Terrendah = 70
- 4) Banyak siswa yang memperoleh nilai $\geq 65 = 11$ siswa
- 5) Presentase tingkat keberhasilan klasikal = 82%

C. Hasil Analisis Data dan Penilaian Siswa yang Menggunakan Buku Harian
 Dari data analisis hasil penilaian di atas dengan itu dapat diartikan bahwa kemampuan meningkatkan keterampilan menulis narasi bagi siswa yang memiliki buku harian meraih nilai kepuasan klasikal sebanyak 82% yang mana nilai itu mengindikasikan kategori baik.

2. Penafsiran Hasil Penelitian Terhadap Siswa yang Tidak Menggunakan Buku Harian

A. Analisis Data Siswa Yang Tidak Menggunakan Buku Harian

No.	X	f	f.x
1.	85	1	85
2.	80	1	80
3.	75	2	150
4.	70	2	140
5.	65	1	65
6.	60	3	180
8.	55	2	110
9.	50	2	100
	Jumlah	N=14	748

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Hasil Evaluasi Siswa Yang Tidak Menggunakan Buku Harian

Keterangan X = Nilai yang diperoleh
 F = Banyak siswa yang memperoleh nilai
 f.x = Distribusi frekuensi
 N = Jumlah siswa
 $\sum fx$ = Jumlah distribusi frekuensi

B. Analisis Penilaian Siswa Yang Tidak Menggunakan Buku Harian

- 1) Mean = $\frac{\sum fx}{N} = \frac{748}{14} = 53,4$
- 2) Nilai terunggul = 85
- 3) Nilai Terendah = 50
- 4) Banyak siswa yang meraih nilai $\geq 65 = 7$ siswa
- 5) Banyak siswa yang meraih nilai $< 65 = 7$ siswa
- 6) Presentase tingkat keberhasilan klasikal = 59%

C. Hasil Analisis Data dan Penilaian Siswa Yang Tidak Menggunakan Buku Harian

Dari data analisis hasil penilaian di atas dengan itu mampu diartikan bahwa keahlian meningkatkan keterampilan menulis narasi bagi siswa yang tidak memiliki buku harian meraih nilai ketuntasan klasikal sebanyak 59% yang mana nilai itu diindikasikan masuk kategori kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan data analisis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki 4 Fase yaitu: 1) plan (perencanaan), 2) act (tindakan), 3) observe (observasi), dan 4) reflect (refleksi). Dengan penggunaan patokan (kriteria) kepuasan atau keberhasilan dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi penugasan siswa dalam menulis narasi yang bertopik tentang peristiwa yang paling berkesan ataupun cerita keseharian masih banyak siswa yang kurang dalam mengembangkan ide dalam keterampilan menulis narasi. Melalui pembiasaan menulis buku harian terhadap keterampilan menulis narasi dapat dilihat dari tingkat kepuasan klasikal sekitar 82% termasuk dalam kategori baik. Dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai pembiasaan menulis buku harian sekitar 59% termasuk dalam kategori kurang. Maka dari itu terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya. Menurut penulis pembiasaan menulis buku diary/harian dalam meningkatkan keahlian menulis karangan narasi harus diimplementasikan didalam pembelajaran secara keseluruhan sehingga dapat mencapai hasil yang lebih maksimal.

REFERENSI

- Amalia, L., & Hafsi, A. R. (2019). MENULIS BUKU HARIAN SEBAGAI TERAPI KOMUNIKASI KARAKTERISTIK INTOVERT PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 9(4), Article 4. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v9i4.16380>
- Aprelia, D. A., Baedowi, S., & Mudzantun, M. (2019). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jjjpgsd.v7i3.19400>
- Dr. H. ABDUL MANAB, M. A. (2014). *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif: Vol. (197707242003121006* Kutbuddin Aibak, Ed.; 1; Nomor 1). Kalimedia. <http://repo.uinsatu.ac.id/4919/>
- Eliyanti, M. (2016). PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v3i2.1179>
- Fajariah, S., Halidjah, S., & Tampubolon, B. (2014). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN METODE LATIHAN BANTUAN GAMBAR BERSERI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.26418/jppk.v3i3.5011>
- Hagi, N. A., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model Problem Based Learning pada Muatan Matematika Kelas V SDN Salatiga 01. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 53–59.
- Hartinah, H., & Abdullah, S. I. (2019). Pengaruh Minat Baca dan Persepsi Atas Perpustakaan Sekolah terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(02), Article 02. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i02.5289>
- Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (2018). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), Article 2.

- Kurniasih, D. A. (2020). Pembiasaan Menulis Buku Harian Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sukorejo. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/jpk.v6i1.22940>
- Mania, S. (2008). TEKNIK NON TES: Telaah atas Fungsi Wawancara dan Kuesioner dalam Evaluasi Pendidikan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n1a4>
- Maliasih, dkk. (2022). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA*. *Jurnal Profesi Keguruan (JPK 3)*. Vol. 2 tahun 2017: 222-226. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Ramadhan, G., & Indihadi, D. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Non-Fiksi Melalui Gambar Seri di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), Article 2.
- Saitya, I. (2022). PENTINGNYA PERENCANAAN PEMBELAJARAN PADA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN. *PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(1), Article 1.
- Sari, Y., Luvita, R. D., Cahyaningtyas, A. P., Iasha, V., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sitentik terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.515>
- Simarmata, J. (2019). *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis Buku*. Yayasan Kita Menulis.
- Yarmi, G. (2017). PEMBELAJARAN MENULIS DI SEKOLAH DASAR. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), Article 1. <https://doi.org/10.21009/PIP.311.1>